

**EFEKTIVITAS MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL RAMBU-RAMBU LALU LINTAS BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Quasi Eksperiment kelas III/C di SLB Negeri 1 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

KIKI RIZKI ARMELIA

78890/2006

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL RAMBU-RAMBU LALU LINTAS
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Quasi Eksperiment Kelas III/C di SLB Negeri 1Padang)**

Nama : **KIKI RIZKI ARMELIA**

NIM : 78890

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. GANDA SUMEKAR
NIP: 19610816198803 1003

Drs. YOSFAN AZWANDI
NIP : 19601201198803 1001

Diketahui
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. TARMANSYAH, Sp. Th.M.Pd
NIP: 19490423 197501 1001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Efektivitas Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Rambu-rambu Lalu Lintas Bagi Anak Tunagrahita
Ringan (*Quasi Eksperiment* Kelas III/C di SLB Negeri 1
Padang)**

Nama : KIKI RIZKI ARMELIA

NIM : 78890

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ganda Sumekar	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Yosfan Azwandi	2. _____
3. Anggota	: Drs. Damri. M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Markis Yunus. M,pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Tarmansyah. Sp.Th.M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang Menyatakan

KIKI REZKI ARMELIA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-banar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang Menyatakan

KIKI RIZKI ARMELIA

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang maha kuasa atas nikmat yang tak terhingga dalam setiap langkah dan desah nafas terasa begitu indah karunia-Mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak pernah terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bantuan dan do'a yang tulus diberikan berbagai pihak kepada penulis. Semoga semua kebaikan dan ketulusan dibalas Allah SWT dan hanya sedikit dapat penulis ucapkan, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada :

1. Teristimewa untuk papa tercinta Arlan Muliar, *terima kasih pa atas pengorbanan, ketulusan dan perhatian yang papa berikan selama ini kepada ananda sehingga ananda dapat mempersembahkan satu karya sebagai ucapan cinta ananda kepada papa. Buat mama tercinta, cintamu terus mengalir dalam hati ananda, tak pernah kering. Sulit untuk ananda ungkapkan kata yang pantas untuk semua pengorbananmu mama, ketulusan dan cintamu. Terima kasih dan I Love U Mom.*
2. Buat adikku Ririn Wulandari, *dek.... Rajin-rajin belajar yah, jangan pernah kecewakan mama papa, buatlah mama papa bangga terhadap prestasi yang Ririn capai. Buat jagoanqu Rasyad dan Rasyid, sekolah yang rajin ya dek....*

3. Drs. Tarmansyah, Sp.Th.M.Pd selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP dengan *keramahan dan kebaikan bapak memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.*
4. Bapak Drs.Ganda Sumekar sebagai pembimbing I, *yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran buat penulis. Kebaikan dan ketulusan bapak memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak Pak.*
5. Bapak Drs.Yosfan Azwandi selaku pembimbing II, *terima kasih pak atas bantuan, semangat, kepercayaan, pengalaman, keramahan Bapak kepada penulis. Terima kasih Pak atas semuanya.*
6. Semua dosen dan staf pegawai Jurusan PLB FIP UNP yang banyak membantu penulis, *terima kasih atas ilmu yang tak terhingga ini, moga apa yang diberikan menjadi manfaat besar bagi penulis.*
7. Bapak Afriadi.S.Pd sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Padang yang telah member izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memudahkan segala urusan penulis.
8. *Sahabatku yang baik hati, oncu ,anggi, coren, zana makasi ya selama ini kalian sudah menjadi sahabat terbaik qq selama kita menuntut ilmu dan selama kita berteman, jangan pernah lupakan kenangan kita selama ini. you are my best friend's. Love U*

9. Buat abgqu Mohammad Iqbal, *makasi banyak ya bg atas semua kebaikan, perhatian yang abg berikan sama qq, makasi juga atas cinta dan kasih sayang yang tulus yang abg berikan terhadap qq. Love u Beib...*
10. Teman-teman angkatan 06, *maafin qq yah bila banyak salah dan terima kasih atas kebersamaannya yang indah*

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Insya Allah, Allah memberikan segala bentuk pengorbanan dan usaha yang telah dilakukan.

Padang, Januari 2011

Penulis

ABSTRAK

Kiki Rizki Armelia (2010): Efektivitas Media film untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Rambu-rambu Lalu Lintas bagi Anak Tunagrahita Ringan (*Quasi Eksperimen Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Padang*). Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas. Selama ini anak belum mampu dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas, dan memerlukan waktu yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas kelas dasar III di SLB Negeri 1 Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan desain *one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 1 Padang yang berjumlah empat orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes lisan dan tulisan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa hasil *post-test* siswa. *Kedua*, mencatat skor mentah siswa. *Ketiga*, mencari rata-rata skor siswa yang menggunakan media film dan yang tidak menggunakan media film. *Keempat*, menghitung *rank* masing-masing siswa. *Kelima*, membandingkan keefektifan media film dan tanpa media film dengan menggunakan uji U Mann-Whitney. *Keenam*, pengujian keberatan hipotesis ditolak atau diterima. *Ketujuh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ dan H_a ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengolahan data menunjukkan $U_{hit} = 2 > U_{tab} = 1$. Artinya hipotesis H_a diterima dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media film efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas D/III di SLBN 1 Padang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan penelitian dan melakukan penyusunan skripsi yang berjudul: “Efektivitas Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Rambu-rambu Lalu Lintas bagi Anak Tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Padang”.

Munculnya keinginan penulis untuk melakukan penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas anak tunagrahita ringan kelas III dan kurang variasinya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal mengenal rambu-rambu lalu lintas. Maka penulis mencoba suatu media baru yaitu media film dengan harapan kemampuan anak tunagrahita dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas dapat ditingkatkan.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. *Bab pertama* berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. *Bab kedua* membahas tentang kajian teori yang terdiri dari rambu-rambu lalu lintas, media pembelajaran, media film, anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, hipotesis. *Bab tiga* berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan alat pengumpulan data, teknis

analisis data, prosedur penelitian, uji coba instrument penelitian. *Bab empat* berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Dan *bab lima* berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu demi suksesnya skripsi yang penulis susun ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama memberikan alternatif bagi guru dalam menentukan media pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan.

Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
UCAPAN TERIMA KASIH.	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Film.....	7
1. Pengertian Media	7
2. Peranan Media.....	8
3. Jenis-jenis Media.....	9

4. Pengertian Media Film.....	10
5. Jenis-jenis Media Film	11
6. Kelebihan dan Kelemahan Media film	12
7. Cara Penggunaan Media Film	13
B. Rambu-rambu Lalu Lintas	14
1. Pengertian Rambu-rambu Lalu Lintas	14
2. Pengelompokkan Rambu Lalu Lintas	14
3. Pengguna Jalan Raya Bagi Pejalan Kaki	17
C. Hakekat Anak Tunagrahita	22
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	22
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	23
3. Fungsi Belajar Rambu lalu Lintas Bagi Anak Tunagrahita Ringan	25
4. Perlunya Mengenal Rambu lalu Lintas Bagi Anak Tunagrahita Ringan	25
D. Penelitian Yang Relevan.....	26
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian dan Data.....	32

E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
G. Prosedur Penelitian	35
H. Uji Coba Instrument Penelitian	36
I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pelaksanaan Penelitian	48
B. Analisis Data	51
C. Analisis Uji U <i>Mann-Whitney</i>	54
D. Pengujian Hipotesis	55
E. Pembahasan	55
F. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Subjek Penelitian	32
3.2 Tabel Kerja Untuk Menghitung Validitas Item mengenal rambu-rambu lalu lintas	37
3.3 Distribusi Validitas (R_{xy}) Item Uji Soal	39
3.4 Tabel Menghitung Reliabilitas	41
3.5 Distribusi Taraf Kesukaran Item Uji Coba Soal	44
3.6 Distribusi Daya Pembeda Soal Test	46
4.1 Nilai Mentah Pre test Hasil Belajar Kemampuan Mengenal Rambu- Rambu Lalu Lintas	49
4.2. Nilai Mentah Post Test Hasil Belajar Kemampuan Mengenal Rambu-Rambu Lalu Lintas	51
4.3. Data Hasil Belajar Anak Tunagrahita ringan	52
4.4 Tabel Persiapan Menghitung <i>Rank</i>	53
4.5 Nilai Keseluruhan Hasil Belajar mengenal rambu-rambu lalu lintas Anak Tunagrahita ringan Berdasarkan <i>Rank</i>	53

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	27
3.1 Desain Penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Rambu Peringatan	15
2.2. Rambu Petunjuk	15
2.3. Rambu Larangan	16
2.4. Rambu Perintah	17
2.5. Gambar di Atas Tanda Rambu Lalu Lintas Diperuntukkan Khusus Untuk Pejalan Kaki	18
2.6. Trotoar Khusus untuk Pejalan Kaki	19
2.7. Rambu Penyeberangan	20
2.8. Zebra Cross	20
2.9. Trafight Light Untuk Pejalan Kaki	21
4.1. Penggunaan Media Film dalam PBM	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	63
2. Instrumen Penelitian Uji Coba	67
3. Instrumen Penelitian	72
4. RPP.....	75
5. Hasil Uji Coba Instrumen	82
6. Tabel Harga Kritis Untuk Mann – Whitney U.....	83
7. Foto Dokumentasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan raya makin hari makin padat dan perlu keteraturan, berbagai jenis kendaraan roda dua seperti sepeda, motor dan kendaraan roda empat seperti mobil, serta pejalan kaki semakin banyak dan ramai. Akibatnya sering terjadi kecelakaan lalu lintas, untuk itu diperlukan rambu-rambu lalu lintas yang merupakan suatu petunjuk untuk pengguna atau pemakai jalan raya.

Pemerintah membuat peraturan lalu lintas dengan memasang tanda rambu-rambu lalu lintas dengan memasang tanda rambu-rambu. Rambu-rambu lalu lintas harus dan wajib dipatuhi oleh pemakai jalan. Tanpa rambu-rambu lalu lintas pemakai jalan tidak teratur dan tidak tertib. Diharapkan pengemudi dan pemakai jalan dapat mematuhi rambu-rambu yang ada disekitarnya. Keberadaan rambu-rambu dapat mengurangi pelanggaran lalu lintas. Akhirnya dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan di jalan raya .untuk itu perlu di berikan pengetahuan tentang peraturan tata tertib di jalan raya dengan menggunakan rambu-rambu lalu lintas tanpa terkecuali, kondisi tersebut juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ringan.

Sebagai pemakai jalan raya anak tunagrahita ringan, sesuai kegiatan dan berpegiian mereka kadang berjalan kaki, menyeberangi jalan, bersepeda dan juga mengendarai sepeda motor. Mereka harus tahu dan mengerti peraturan lalu lintas supaya mereka selalu atau mampu mentaati peraturan lalu lintas, meskipun tidak

ada petugas lalu lintas. Jika seseorang melakukan pelanggaran lalu lintas, akibatnya sangat berbahaya. Untuk mengatasi terjadinya kecelakaan, maka anak tunagrahita ringan sangat perlu diberi pendidikan tentang rambu-rambu lalu lintas.

Rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu pelajaran di kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah luar biasa yang tertera dalam buku paket pelajaran Bahasa Indonesia mengenai petunjuk khususnya petunjuk untuk rambu-rambu lalu lintas dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya tunagrahita yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:71) dengan standar kompetensi memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak dan kompetensi mendengarkan dengan santun penjelasan tentang petunjuk, untuk membuat sesuatu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB N 1 Padang pada bulan Januari - Februari 2010 ditemui anak tunagrahita ringan di kelas III dimana terdapat empat orang anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai tanda rambu-rambu lalu lintas, yang dibatasi pada materi rambu-rambu lalu lintas khusus pejalan kaki, anak terlihat belum terlalu mengenal rambu-rambu lalu lintas khusus pejalan kaki, hal ini terlihat pada PBM yang diberikan oleh guru kepada anak.

Sewaktu guru memperlihatkan gambar rambu trotoar dan guru menanyakan apa arti gambar yang diperlihatkan oleh guru, ada siswa yang menjawab tanggul, ada siswa yang menjawab jalan, ada siswa yang tidak tau dan ada siswa yang menjawab trotoar. Padahal ini sudah diajarkan berulang-ulang kali, begitupun sewaktu guru memperlihatkan rambu zebra cross dan guru menanyakan apa arti

gambar yang diperlihatkan oleh guru, ada siswa yang menjawab zebra, ada siswa yang menjawab jalan, ada siswa yang menjawab tidak tau, ada siswa yang menjawab trotoar dan ada siswa menjawab rel.

Selanjutnya guru memperlihatkan tempat penyeberangan melalui media gambar dan guru menanyakan kepada siswa apa arti dari gambar yang diperlihatkan oleh guru, ada siswa yang menjawab jalan, ada siswa yang menjawab rel, ada siswa yang menjawab tempat penyeberangan dan ada siswa yang menjawab tanggul, berikutnya guru memperlihatkan tempat pejalan kaki melalui media gambar dan menanyakan kepada siswa jika anak ibuk pergi ke pasar bersama orang tua anak ibuk berjalan di sebelah mana dan siswa ada yang menjawab di pinggir jalan, ada siswa yang menjawab di sebelah kiri, dan ada siswa yang menjawab di tengah jalan.

Selama ini guru sudah menggunakan media yang cukup bervariasi dalam mengajarkan tanda rambu-rambu lalu lintas, akan tetapi anak tunagrahita ringan di dalam kelas masih kurang berminat dan termotivasi dalam mempelajari rambu-rambu lalu lintas khusus pejalan kaki.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam hal mengenal rambu lalu lintas perlu ditingkatkan dengan penggunaan media lain. Penulis merasa tertarik untuk membuat dan menciptakan media yang belum pernah diberikan oleh guru kelas untuk mengenal tanda rambu-rambu lalu lintas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan media film.

Media film ini merupakan hasil perkembangan dari media audio visual dengan tujuan agar anak tunagrahita ringan dapat mengenal peraturan rambu-rambu

lalu lintas dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak termotivasi untuk mempelajari rambu-rambu lalu lintas dengan media yang menarik. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat media film ini untuk diteliti untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas di kelas III sekolah luar biasa dengan berpedoman pada penulisan skripsi yang diterbitkan Universitas Negeri Padang 2007.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kumpulan masalah-masalah selama pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan anak mengenal rambu-rambu lalu lintas di kelas III Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Padang. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membedakan tanda rambu lalu lintas khusus pejalan kaki.
2. Anak tunagrahita ringan kesulitan dalam menyebutkan arti dari rambu lalu lintas khusus pejalan kaki.
3. Anak tunagrahita ringan kesulitan dalam menyebutkan mafaat atau guna dari tanda rambu lalu lintas khusus pejalan kaki.
4. Anak tunagrahita ringan masih mengalami kesulitan dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas khusus pejalan kaki
5. Media papan tulis dan media gambar belum mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal rambu-rambu lalu lintas

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batas jangkauan atau ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah ini dibuat untuk memperjelas arah penelitian dan juga mempersempit ruang lingkup, agar nantinya permasalahan yang diangkat menjadi lebih jelas, bermakna, terarah, dan efektif. Maka penulis membatasi masalah ini pada : “Efektifitas media film untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas khusus pejalan kaki bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan masalah pokok, jadi rumusan masalah bisa juga disebut dengan inti masalah atau perancangan masalah yang sebenarnya. Rumusan masalah biasanya berbentuk kalimat tanya, karena menyangkut pertanyaan tentang masalah apa yang akan dijawab dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah media film efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLBN 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pengharapan yang ingin dicapai dengan diadakannya suatu penelitian, atau biasa juga disebut hasil akhir yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk

membuktikan efektivitas media film untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLBN 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan aplikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, manfaat ini bisa diartikan dengan kegunaan, jadi dalam melakukan suatu penelitian harus diperhatikan nilai gunanya, baik itu untuk diri sendiri, orang lain, ataupun bagi lingkungan, seperti:

1. Bagi peneliti, mendapatkan informasi tentang efektif atau tidaknya media film ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III pada materi mengenal rambu-rambu lalu lintas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Film

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan variasi mengajar untuk dapat menarik perhatian siswanya seperti penggunaan media. Media mempunyai fungsi dan peranan sebagai pengatur hubungan yang efektif antar dua pihak utama dalam proses belajar mengajar.

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin “medium“ yang berarti perantara / pengantar. Media adalah perantara / pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dalam arti sempit meliputi media yang dapat dipergunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, bagan buat guru, objek nyata, serta kunjungan keluar sekolah.

Azhar Arsyad (2007:2) menyimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuannya pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Yudi Nugraha (2008:2) menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat penyampaian pesan yang banyak dan bervariasi yang meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks dan media alat sederhana yang akan disampaikan dari suatu sumber kepada penerimanya sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan.

2. Peranan Media

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting karena disamping membantu guru dalam mengajar, media juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep.

Natawidjaja (1985:28) mengemukakan konsep tentang peranan media sebagai berikut :

- a. Media dapat membantu pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa.
- b. Media memungkinkan pendidikan lebih sesuai dengan perorangan dimana siswa belajar dengan banyak kemungkinan dan sumber-sumber sehingga belajar berlangsung lebih menyenangkan bagi perorangan.
- c. Media memungkinkan belajar lebih cepat karena berkesusaian dengan yang di kelas dan diluar kelas
- d. Media memungkinkan belajar lebih merata
- e. Media memungkinkan belajar lebih sistematis dan teratur

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media mempunyai peranan sebagai sarana atau alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang menyenangkan dapat disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas dan diluar kelas.

3. Jenis-jenis Media

Menurut Wayan (2007:15), media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak yang meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.
- b. Media hasil teknologi audio-visual yang meliputi mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.
- c. Media teknologi yang berdasarkan computer yang meliputi informasi atau kesimpulan dalam bentuk digital.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer yang merupakan penggabungan dari beberapa media yang dikendalikan oleh computer.

Menurut Yudi Nugaha (2008:3) membedakan media pembelajaran menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. Media auditif adalah media yang mengandalkan suara saja seperti tape recorder dan radio
- b. Media visual adalah media yang mengandalkan penglihatan saja seperti gambar, foto, serta benda nyata yang tidak berwarna.
- c. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar, seperti televise, film, video atau demonstrasi langsung. Media audio visual juga dibedakan menjadi dua, yaitu audio visual diam yang merupakan

media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara sound sistem, film rangkai suara dan cetak suara. Audio visual gerak yang merupakan media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset.

Dari berbagai jenis media di atas, jenis-jenis media dapat dibedakan menjadi media teknologi cetak (seperti foto dan gambar) dan media teknologi yang kompleks (seperti komputer).

4. Pengertian Media Film

Dalam proses belajar mengajar, media pendidikan yang digunakan banyak dan bervariasi serta dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana yang meliputi media elektronik yang kompleks dan media alat sederhana.

Media merupakan alat menyampaikan pesan atau mengantarkan pesan dari si pengirim ke si penerima pesan. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Azhar Arsyad (2007:49) mengemukakan film gambar hidup yang bergerak dengan cepat dan bergantian, bersama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai sehingga memberikan visual yang kontiniu dan daya tarik tersendiri. Dalam peraturan RI no.23 tahun 1999 tentang peraturan pemerintah tentang pelaksanaan serah-simpan dan pengelolaan karya rekaman film cerita atau film dokumenter bab1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video

dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Masih dalam sumber yang sama, dalam ayat tiga juga menjelaskan bahwa film cerita adalah film yang dibuat sebagai tontonan dengan penekanan pada segi cerita dan tidak bergantung pada tempat penayangan atau masa putar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa media film adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara menarik dan komunikatif dengan memadukan gambar hidup yang bergerak dan suara, sehingga dapat memberikan visual yang kontiniu dan dapat membantu proses belajar mengajar.

5. Jenis-jenis Media Film

Menurut Rido (2008:1) jenis-jenis media film dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Film Dokumenter

Menurut Jhon (1926:1) film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan dalam realita kehidupan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

b. Film cerita

Menurut Rido (2008:1) film cerita terbagi atas dua yaitu :

1) Film Cerita Panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

2) Film Cerita Pendek

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Film

Tarsis Tarmudji (1996:66) menerangkan kelebihan dan kelemahan media film.

Kelebihan dari media film :

- a. Dapat menarik perhatian sepenuhnya dari penonton
- b. Dapat melengkapi pengalaman dasar bagi siswa
- c. Dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- e. Keras lemahnya suara dapat diatur dan disesuaikan
- f. Guru bisa mengatur dimana ia akan menghentikan gerakan-gerakan pada gambar
- g. Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya

Sedangkan kelemahan dari media film adalah :

- a. Sifat komunikasinya bersifat satu arah
- b. Memerlukan peralatan yang mahal dan komplit seperti Laptop dan CD
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan
- d. Peranan guru sedikit tergantikan sebagai media

7. Cara Penggunaan Media Film

Menurut Tarsis Tarmudji (1996:70) adapun langkah penggunaan media film dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Media film dapat diputar melauai DVD / VCD Player seperti : laptop, PC (personal computer) maupun Televisi.
- b. Sediakan perangkat media film yaitu DVD / VCD Player dan CD player rambu-rambu lalu lintas
- c. Pasangkan kabel-kabel penghubung antara DVD /VCD Player ke aliran listrik
- d. Lalu dihidupkan DVD /VCD palayer yang kita gunakan.
- e. Masukkan CD player rambu-rambu lalu lintas ke dalam DVD /VCD player
- f. Tekan play pada DVD/VCD player untuk memulai film rambu-rambu lalu lintas dan tekan pause untuk menghentikan sejenak film rambu-rambu lalu lintas
- g. Ajak anak untuk menyaksikan CD player rambu-rambu lalu lintas yang diputarkan pada DVD/VCD player

- h. Setelah selesai menonton film rambu-rambu lalu lintas, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan anak berkaitan dengan isi video rambu-rambu lalu lintas.

B. Rambu-Rambu Lalu Lintas

1. Pengertian Rambu-rambu Lalu Lintas

Menurut Agus Nurliawan (2008:2) Rambu lalu lintas adalah salah satu alat perlengkapan jalan bentuk tertentu yang memuat lambing, huruf, kalimat dan atau perpaduan di antaranya yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan.

Karakter rambu-rambu lalu lintas mudah dilihat, di tempat pandangan orang banyak agar rambu dapat dilihat baik siang maupun malam atau pada waktu hujan maka bahan harus terbuat dari material yang reflektif (memantulkan cahaya). Menurut Agus Nurliawan (2008:2) supaya aman, nyaman, serta selamat sampai tujuan dalam berlalu lintas di jalan raya patuhilah rambu lalu lintas dan jangan berhenti di sembarangan tempat.

2. Pengelompokkan Rambu

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.43 Tahun 1993 pengelompokan rambu-rambu lalu lintas dibagi menjadi empat jenis, yaitu rambu peringatan, rambu petunjuk, rambu larangan, rambu perintah,

a. Rambu Peringatan

Rambu peringatan adalah rambu yang memperingatkan adanya bahaya agar para pengemudi berhati-hati dalam menjalankan kendaraannya seperti misalnya rambu yang menunjukkan adanya lintasan kereta api atau adanya persimpangan

berbahaya bagi para pengemudi. Biasanya rambu jenis ini memiliki warna dasar kuning dengan list hitam..

Contoh :



Gambar 2.1
Rambu Peringatan

b. Rambu Petunjuk

Rambu petunjuk adalah rambu yang memberikan petunjuk atau keterangan kepada pengemudi atau pemakai jalan lainnya, tentang arah yang harus ditempuh atau letak kota yang akan dituju lengkap dengan nama dan arah letak itu berada seperti petunjuk arah jalan, petunjuk suatu tempat yang akan dituju seperti tempat ibadah, rumah makan, SPBU dll. Rambu ini biasa kita lihat dengan warna dasar hijau dan tulisan warna putih dan ada juga kita lihat dengan warna dasar biru dan tulisan berwarna putih

Contoh :



Gambar 2.2
Rambu Petunjuk

c. Rambu larangan

Rambu larangan adalah untuk melarang semua jenis lalu lintas atau tertentu untuk memakai jalan, jurusan, atau tempat-tempat tertentu seperti misalnya rambu dilarang berhenti, kendaraan harus lewat jalur tertentu, atau semua kendaraan dilarang lewat. Warna dasar yang digunakan adalah merah dengan gambar atau tulisan putih.

Contoh



Gambar 2.3
Rambu Larangan

d. Rambu Perintah

Rambu perintah ini mempunyai fungsi untuk memerintah semua jenis lalu lintas atau tertentu untuk memakai jalan, jurusan, atau tempat-tempat tertentu seperti misalnya rambu perintah stop, beri kesempatan, atau wajib mengitari bundaran. Biasanya rambu ini diberi warna dasar biru atau merah dengan warna gambar atau tulisan putih.

Contoh



Gambar 2.4
Rambu Perintah

3. Pengguna Jalan Raya Bagi Pejalan Kaki

Jalan raya merupakan tempat sarana transportasi darat yang digunakan oleh masyarakat, baik yang berkendara maupun yang berjalan kaki. Masyarakat yang memiliki kendaraan dapat menggunakan jalan raya dengan mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Dirjen Perhubungan Darat (1999 : 205) menyatakan bahwa pejalan kaki adalah suatu bentuk transportasi yang penting di daerah perkotaan. Pejalan kaki merupakan kegiatan yang cukup esensial dari sistem angkutan dan harus mendapatkan tempat yang selayaknya. Pejalan kaki pada dasarnya lemah, mereka terdiri dari anak-anak, orang tua, dan masyarakat yang berpenghasilan rata-rata kecil. Perjalanan dengan angkutan umum selalu diawali dan diakhiri dengan berjalan kaki.

Pejalan kaki dalam berlalu lintas, berjalan kaki pada bagian jalan yang telah ditentukan yaitu lintasan khusus bagi pejalan kaki dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki.

Jalur pejalan kaki adalah di trotoar Trotoar merupakan bagian daripada rekayasa jalan raya, dengan maksud untuk membagi jalur yang tertib antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Trotoar pada umumnya sejajar dengan jalan dan lebih dari permukaan perkerasan jalan, untuk menjamin keamanan pejalan kaki. Menurut Vademikum polisi lalu lintas (1999 : 70-71) pejalan kaki hendaklah berjalan di atas trotoar atau bagian yang paling kiri dan jangan sekali kali berjalan di atas jalur atau badan jalur dan apabila hendak menyeberang jalan sebelah kanan, lihat kiri dan apabila aman baru menyeberang.

Untuk keamanan pejalan kaki maka trotoar harus dibuat terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan, oleh struktur fisik berupa *kereb*. Lebar trotoar yang dibutuhkan oleh volume pejalan kaki, tingkat pelayanan pejalan kaki yang diinginkan, dan fungsi jalan, adalah dengan lebar 1,5 – 3,0 Meter merupakan ukuran yang umum dipergunakan. (lihat gambar 2.5 dan gambar 2.6)



Gambar 2.5
Gambar rambu diatas adalah tanda rambu lalu lintas diperuntukkan khusus untuk pejalan kaki



Gambar 2.6
Gambar diatas adalah trotoar yaitu jalur atau jalan yang diperuntukkan
khususkan untuk pejalan kaki

Bagi pejalan kaki untuk menyeberangi jalan diperuntukkan bagi pejalan kaki yaitu *zebra cross*, *Zebra cross* adalah tempat penyeberangan di jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki yang akan menyeberang jalan, dinyatakan dengan marka jalan berbentuk garis membujur berwarna putih dan hitam yang tebal garisnya 300 mm dan dengan celah yang sama dan panjang sekurang-kurangnya 2500 mm,

Menjelang *zebra cross* masih ditambah lagi dengan larangan parkir agar pejalan kaki yang akan menyeberang dapat terlihat oleh pengemudi kendaraan di jalan. Pejalan kaki yang berjalan di atas *zebra cross* mendapatkan prioritas terlebih dahulu. Menurut Agus Nurliawan (2008:3) tempat penyebrangan disebut *zebra cross* karena menggunakan warna hitam dan putih seperti warna pada

hewan zebra dari kelompok hewan kuda yang hidup di Afrika (lihat gambar 2.7 dan gambar 2.8).



Gambar 2.7

Gambar diatas adalah tanda rambu untuk penyeberangan yang diperuntukkan khusus untuk pejalan kaki



Gambar 2.8

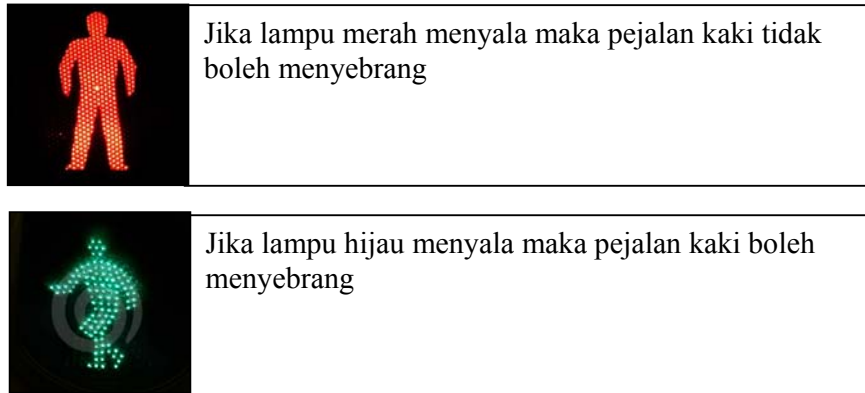
Gambar diatas adalah zebra cross yaitu tempat penyeberangan yang di khususkan untuk jalan bagi pejalan kaki

Lampu lalu lintas juga termasuk rambu bagi pejalan kaki. Menurut Agus Nurliawan (2008:3) lampu lalu lintas adalah suatu pemberi sinyal yang ditempatkan di persimpangan jalan, penyeberangan jalan atau lokasi lain untuk menunjukkan keadaan aman untuk mengendarai atau berjalan kaki sesuai dengan kode warna universal 9 dan suatu urutan yang persis bagi orang-orang yang menderita buta warna, lampu lalu lintas disebut juga sebagai alat pemberi isyarat lalu lintas. (lihat gambar 2.9)



Gambar 2.9
Traflight Light
Untuk Pejalan kaki

Keterangan gambar :



C. Hakekat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kecerdasan dan adaptasi yang terlambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik. Untuk mengembangkan kemampuannya tersebut, mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar kemampuannya berkembang secara optimal.

Sesuai dengan PP no. 27 dalam Amin dan Suyono (1995:22) mengemukakan anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan intelektual, meskipun kecerdasan adaptasi social terhambat tetapi mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik ditingkat SLTPLB dan IQnya berkisar 50-70. Untuk memberikan layanan kepada mereka, kita lebih dahulu mengetahui karakteristiknya, agar layanan yang diberikan dapat bermanfaat bagi mereka.

Amin (1995:22) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah bagian anak tunagrahita meskipun kecerdasan, adaptasi sosialnya terhambat, namun mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik penyesuaian dan kemampuan social dan kemampuan bekerja. Menurut Sutjiharti (1996:86) anak tunagrahita ringan disebut juga moron debil, memiliki IQ 52-68, dan masih dapat belajar membaca, berhitung, menulis sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjut, sedangkan dalam bidang penyesuaian diri, mereka bahkan mampu mandiri didalam masyarakat.

Sedangkan Mulyono dan Sudjadi (1994:26) mengatakan bahwa anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian social dalam jangka waktu panjang, dapat berdiri sendiri dalam masyarakat, dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat diambil maknanya bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang IQ nya berkisar 50-70, tetapi masih mampu mengikuti pelajaran akademik di SLB seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik merupakan suatu cirri yang menentukan apakah seseorang anak termasuk pada golongan anak tunagrahita ringan atau tidak. Dalam kajian ini

yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita adalah cirri-ciri yang tampak sebagai akibat keunagrahitannya. Melalui cirri-ciri yang ada kita dapat menentukan bantuan atau layanan yang dapat kita berikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Amin (1995:34) mengemukakan, karakteristik anak tunagrahita ringan adalah mereka lancar dalam berbicara tapi kurang perbendaharaan kata-kata, mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah terpadu maupun sekolah khusus.

Selanjutnya Amin (1995:35) menjelaskan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah:

a) Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita sangat terbatas terutama untuk hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar secara membeo

b) Keterbatasan Sosial

Pergaulan mereka tidak untuk memelihara dan memimpin diri. Selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan orang lain.

c) Keterbatasan fungsi-fungsi mental

Anak tunagrahita ringan sukar untuk memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran mengungkapkan suatu ingatan.

d) Keterbatasan dalam dorongan emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunagrahitaannya.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dipahami bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari kemampuan berfikir rendah, ingatan lemah, sulit berfikir abstrak, kurang perbendaharaan kata, tetapi masih mampu mengikuti pelajaran akademik, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana.

3. Fungsi Belajar Rambu-rambu lalu Lintas Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Mulyono (1996:219) belajar rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan sangat diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari untuk kemandiriannya dalam berjalan kaki saat mereka berada di jalan raya dengan menggunakan tanda rambu lalu lintas yang ada di jalan raya mereka dapat mematuhi peraturan yang ada dan mereka akan selamat selama mereka berada di jalan raya dan mereka dapat terhindar dari rawan kecelakaan. Dengan adanya belajar rambu-rambu lalu lintas akan membantu anak dalam kemandiriannya dalam sehari-hari jika berada di jalan raya tanpa ketergantungan pada orang lain.

4. Perlunya Mengenal Rambu-rambu Lalu Lintas Bagi Tunagrahita Ringan

Menurut Mulyono Abdurrahman (1996:219) ada beberapa hal alasan perlunya belajar mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari,.
- b. Dapat meningkatkan kemandiriannya
- c. Meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas
- d. Meningkatkan pengetahuan mengenal tanda rambu lalu lintas khusus pejalan kaki

- e. Meningkatkan pengetahuan anak terhadap arti dari setiap tanda rambu lalu lintas
- f. meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui fungsi/manfaat dari tiap-tiap tanda rambu lalu lintas.
- g. Penalaran terkandung didalamnya berfungsi sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari,

Jadi perlunya anak mengenal rambu-rambu lalu lintas sangat berfungsi sebagai sarana berjalan kaki di jalan raya dalam kehidupan sehari-hari agar mereka dapat terhindar dari kecelakaan.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian bisa dikatakan relevan bila salah satu variabel penelitian berkaitan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian Suherlina (2006) yang berjudul “ Upaya Guru Mengajarkan Rambu-Rambu Lalu Lintas Melalui Metode Simulasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan”.

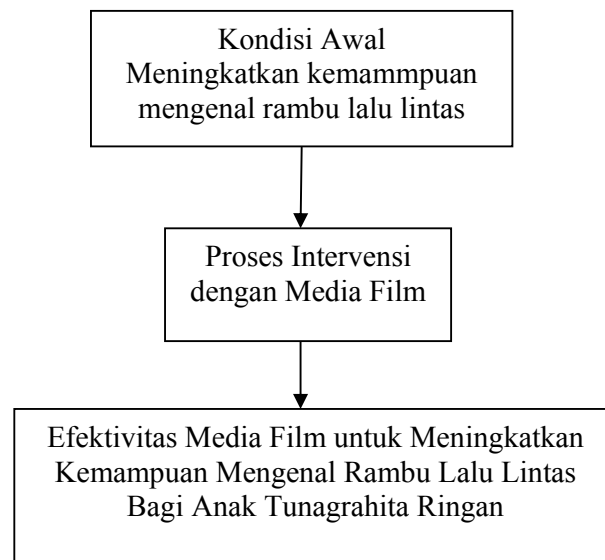
Disini dinyatakan rambu-rambu lalu lintas penting diberikan kepada anak tunagrahita ringan. Maka dari itu penulis ingin meneliti apakah media film efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu lalu lintas.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur berpikir di dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Sugiyono (2006: 60) kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah bagaimana teori

hubungan beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel.

Adapun kerangka konseptual dalam melaksanakan penelitian ini diawali dengan rendahnya kemampuan anak tunagrahita ringan kelas III dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas. Media yang digunakan guru selama ini dalam mengajarkan rambu-rambu lalu lintas kepada anak adalah media gambar atau gambar lalu lintas yang dituliskan di papan tulis. Namun media yang selama ini dipakai oleh guru ternyata kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak, maka peneliti ingin mencoba media baru yang dikembangkan dari media audio visual yang bernama media film untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III.



Gambar 2.10
Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat teoritis dan masih perlu diuji lagi kebenarannya.

Adapun hipotesisnya adalah:

Ha : Media film efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB N 1 Padang.

Ho : Media film tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB N 1 Padang.

Ketentuan:

Ha diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$

Ha ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Padang yang bertujuan untuk membuktikan apakah media film efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji U Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima. Dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 2$ dan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 1$ untuk $n = 4$, berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa media film efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas bagi anak tunagrahita ringan kelas III.

Kesimpulan ini berlaku untuk ruang lingkup penelitian bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 1 Padang dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dan benda-benda apa saja yang ada disekitar anak dan yang mudah didapat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Guru hendaknya juga dapat menciptakan media-media yang dapat menarik perhatian dan minat anak untuk belajar.
2. Media film sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, tidak hanya pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pembelajaran yang lainnya. Karena media film sangat mudah dibuat, penampilannya menarik dan dapat meningkatkan motifasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurliawan. (2008). *Rambu-rambu Lalu Lintas*. diakses 11 april 2010 jam 15.00 WIB
- _____. (2008). *Lampu Lalu Lintas*. diakses 11 april 2010 jam 15.00 WIB
- _____. (2008). *Pejalan Kaki*. diakses 11 april 2010 jam 15.00 WIB
- _____. (2008). *Trotoar*. diakses 11 april 2010 jam 15.00 WIB
- _____. (2008). *Lampu Lalu Lintas*. diakses 11 april 2010 jam 15 WIB
- Arif S. Sadirman. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ardiani, Mustikasari. 2008. *Mengenal Media Pembelajaran*.
([http://www.google.com/Pengertian Media](http://www.google.com/Pengertian%20Media))
- Azhar, Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dephub. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- Djaja Raharja. (2003). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Univercity of Tsukuba
- Endang Rochyadi. (2004). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdiknas.
- Moh, Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Moh, Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indo.
- Mulyono, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Bagi anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Pamungkas, Widi. (2003). *Studi Tentang Kenyamanan Aksesibilitas Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Unnes Terhadap Gedung Perpustakaan*
- Peraturan Pemerintah No 43 (1993). Jakarta.
- Rido. (2008). *Jenis-jenis Media Film*. (<http://www.belajarnge.blogspot.com>)